

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM TERHADAP SISWA
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER IMAN DAN TAQWA
(IMTAQ) DI SMP IT SMART CENDEKIA KARANGANOM
KABUPATEN KLATEN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Wina Maulidina; Istanto, S.Pd.I., M.Pd
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Surakarta**

Abstrak

Pendidikan itu kurang lengkap apabila hanya mencetak lulusan yang hanya memiliki kecerdasan intelektual saja tanpa diimbangi dengan jiwa religius yang seharusnya dimiliki oleh siswa. Maka dari itu pendidikan seharusnya juga menginternalisasi nilai agama Islam dalam bentuk pengajaran di kelas maupun dalam bentuk pengajaran di luar kelas berupa kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ. Agar memperoleh tanggapan atas problem yang hendak diteliti, maka fokus penelitian ini yakni: (1) Untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Smart Cendekia Karanganyar. (2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan Internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMP IT Smart Cendekia Karanganyar. Jenis penelitian ini yakni field research/penelitian lapangan. Kemudian memakai pendekatan fenomenologis, serta menghimpun data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis teori Miles dan Huberman. Adapun perolehan dari penelitian yakni internalisasi nilai agama Islam kepada siswa di SMP IT Smart Cendekia Karanganyar yaitu melalui Program Islami, Ekstrakurikuler IMTAQ dan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Dari ketiga program tersebut peneliti menemukan 3 nilai agama Islam yang tersisipkan pada kegiatan tersebut yakni Nilai Keimanan/Aqidah, Nilai Ibadah dan Nilai Akhlak. Nilai agama Islamnya terimplementasikan baik pada diri siswa yang dibuktikan perilaku siswa. Faktor pendukung kegiatan internalisasi nilai agama Islam pada siswa seperti sekolah memberikan upgrade dan pemahaman kepada ustadz serta ustadzah, Sarana & prasarana yang kontributif, Sekolah mengadakan kolaborasi kepada orang tua/wali murid dan lain sebagainya. Sedangkan faktor penghambatnya yakni dari kepribadian siswanya maupun dari SDM pengajarnya (faktor internal) dan pengaruh lingkungan maupun pergaulan serta controlling orang tua yang masih kurang (faktor eksternal).

Kata Kunci: internalisasi, nilai agama islam, ekstrakurikuler IMTAQ

Abstract

The Education is incomplete if it only produces graduates who only have intellectual intelligence without being balanced with the religious spirit that students should have. Therefore, education should also internalize

Islamic religious values in the form of teaching in class and in the form of teaching outside the classroom in the form of IMTAQ extracurricular activities. In order to obtain responses to the problems to be studied, the focus of this research is: (1) To describe the process of internalizing Islamic religious values in students through extracurricular activities at SMP IT Smart Cendekia Karanganom. (2) To describe the supporting and inhibiting factor for the internalization of Islamic religious values at SMP IT Smart Cendekia Karanganom. This type of research is field research. Then use a phenomenological approach, and collect data based on observation, interviews and documentation. Data analysis in this research is using the theoretical analysis of Miles and Huberman. As for the gains from the research, namely the internalization of Islamic religious values to students at SMP IT Smart Cendekia Karanganom, namely through the Islamic Program, Extracurricular IMTAQ and KBM (Teaching and Learning Activities). Of the three programs, the researchers found 3 Islamic religious values embedded in these activities, namely Faith/Aqidah Values, Worship Values and Moral Values. Islamic religious values are implemented well in students as evidenced by student behavior. Factors supporting the internalization of Islamic religious values in students such as schools providing upgrades and understanding to ustadz and ustadzah, contributive facilities & infrastructure, schools holding collaborations with parents/guardians of students and so on. While the inhibiting factors are from the personality of the students as well as from the teaching human resources (internal factors) and environmental and social influences as well as controlling parents who are still lacking (external factors).

Keywords: *internalization, islamic religious values, IMTAQ extracurriculars*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki jiwa spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Di zaman sekarang ini, pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan manusia. Tetapi, pendidikan itu kurang lengkap apabila hanya mencetak lulusan yang hanya memiliki kecerdasan intelektual saja tanpa diimbangi dengan jiwa religius yang seharusnya dimiliki oleh siswa.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki landasan akan pentingnya nilai-nilai agama Islam, maka pendidikan itu akan memasukkan materi- materi keagamaan dalam bentuk pengajaran di kelas maupun dalam bentuk pengajaran di luar kelas berupa kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya terdiri dari tiga kata,

yaitu kata kegiatan, ekstra, dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi.¹

Sedangkan kata kurikuler, mempunyai bersangkutan dengan kurikulum. Menurut Suryosubroto, ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program, pelaksanaan di luar jam pelajaran biasa agar memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Yang pertama, kegiatan kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh siswa. Kegiatan kurikuler ini berarti serangkaian proses dalam rangka menyelenggarakan kurikulum pendidikan yang sedang diberlakukan atau dijalankan sebagai input pendidikan. Kedua, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas atau di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan sumber daya manusia yang dimiliki siswa baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkan siswa di dalam kelas maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram, yakni sudah direncanakan secara sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik karena program ekstrakurikuler merupakan wadah untuk mengeksplorasi potensi peserta didik berdasarkan pengembangan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu elemen vital konstruktif kepribadian pembelajar. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk menunjang dan meningkatkan pengembangan wawasan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan berdasarkan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler. Bagaimana pun kegiatan ekstrakurikuler itu diharapkan mampu memberi motivasi siswa dalam berkontribusi dalam kegiatan pengajian, halaqoh, dan lainnya yang berbau keagamaan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat kegiatan yang bersifat umum, yaitu

¹ Arifin H.M, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

kegiatan yang lebih kepada pembentukan jiwa intelektual siswa dan ada kegiatan yang bersifat kerohanian Islam yaitu kegiatan yang dilaksanakan guna membentuk intelektual dan jiwa jiwa religius dalam diri siswa dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam setiap kegiatannya. Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di sini adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan arahan kepada siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta berbagai pendorong dalam membentuk sikap dan tingkah laku siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan kata lain, tujuan dasar kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah. Jadi, selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga diharapkan menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah. Berbeda dengan petunjuk pengaturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan pada inisiatif sekolah atau madrasah. Secara yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam Surat Keputusan Menteri (Kepmen) yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah. Salah satu Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Belajar Efektif disekolah. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Iman dan Taqwa dapat menjadi suatu proses penyadaran nilai-nilai agama Islam, bahkan sampai pada internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dapat memberikan pengaruh terhadap sikap dan tingkah laku siswa dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah Bagaimana internalisasi nilai-nilai agama Islam pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Smart Cendekia Karanganom dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan Internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMP IT Smart Cendekia Karanganom? Kemudian tujuan dari adanya penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Smart Cendekia Karanganom dan untuk

mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan Internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMP IT Smart Cendekia Karanganom.

2. METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*). Dilihat dari sudut pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan langsung pada lembaga sekolah yaitu di SMP IT Smart Cendekia Karanganom dengan pengumpulan data berdasarkan fakta dan melihat langsung kejadian yang ada di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara kita memahami suatu obyek dan peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar. Secara itu juga fenomenologis merupakan gagasan mengenai bagaimana seharusnya peneliti dalam memandang realitas sosial, fakta sosial atau fenomena sosial yang menjadi masalah penelitian.

Sumber data pada penelitian ini didapat dari banyak pihak yaitu Kepala Sekolah SMP IT Smart Cendekia Karanganom, Perwakilan Guru PAI, Perwakilan Guru ekstrakurikuler dan Perwakilan siswa dan siswi SMP IT Smart Cendekia. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti meliputi Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dengan menggunakan pendekatan induktif, yaitu kesimpulan muncul dari data untuk kemudian diverifikasi dengan teori yang ada. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa pelaksanaan kegiatan dalam analisis data kualitatif dilaksanakan dengan secara langsung sehingga terus menerus sehingga sampai tuntas, sehingga datanya sampai selesai. Aktivitas dalam analisis data yakni *data reduction*, *data display* dan *data conclusion drawing/verification*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP IT Smart Cendekia Karanganom, Kabupaten Klaten

Penulis menemukan ada beberapa nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan sekolah baik melalui ekstrakurikuler keagamaan, program Islami dan KBM di sekolah kepada siswa yang juga diwujudkan melalui pengamalan tindakan yang di amalkan di kehidupan sehari-hari.

Adapun nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan sekolah yakni:

A. Nilai Keimanan

Adapun nilai keimanan yang diimplementasikan oleh SMP IT Smart Cendekia Karanganom, Klaten yakni seperti mengadakan program Islami MABIT/Malam Bina Iman dan Taqwa, Kegiatan ini dilaksanakan biasanya pada bulan Ramadhan. Adapun orientasi dari kegiatan ini yakni agar menanamkan satu keyakinan pada siswa bahwa berada di dunia ini sebagai manusia tentu tidak lain adalah agar manusia beribadah kepada Allah Swt. Serta siswa mampu memegang teguh prinsip dasar Islam.

Penanaman nilai agama Islam tentang keimanan selanjutnya kepada siswa maupun siswi yakni melalui program Islami CIS (*Circle of Islamic Student*) kegiatan ini merupakan lingkaran siswa Islam, gampangnya disebut mentoring guru dengan siswa secara berkelompok maksimal 12-15 siswa. Adapun *output* dari kegiatan ini adalah siswa diberikan materi sisipan tentang materi Aqidah supaya siswa lebih bertakwa kepada Allah Swt. Program ini juga memberikan dampak kepada siswa menjadikan bertambahnya wawasan keilmuan Islami berupa keimanan

Kemudian berkaitan tentang nilai keimanan yang diimplementasikan sekolah pada siswa yakni proses KBM tentang materi pendalaman Aqidah, kegiatan ini berorientasi agar siswa memiliki tambahan keimanan yang kuat terhadap *mindset* hidup, salah satunya supaya mencari amal kebaikan dan menghindari amal keburukan. Sehingga siswa mampu memiliki sikap *muḥasabah*/kewaspadaan ketika akan mengerjakan sesuatu.

B. Nilai Ibadah

Adapun orientasinya supaya anak mengerjakan ibadah itu tidak bolong apalagi dalam sholat fardhu. Guru mendidik siswa untuk sholat tepat waktu dan menyuruh untuk menambah kegiatan ibadah sunnah seperti melaksanakan sholat dhuha, puasa sunnah, dzikir pagi dan sore juga tilawah sekitar 15 menit sebelum kbm berlangsung. Selanjutnya dalam puasa sunnah berorientasi agar siswa berlatih senin dan kamis, tidak hanya siswa tapi tenaga pendidik bahkan seluruh warga sekolah ikut berpuasa hari itu ditandai dengan tidak adanya catering dan kantin makan siang, supaya untuk membina nilai ibadah kepada siswa.

Penginternalisasian nilai agama Islam berupa nilai ibadah di SMP IT Smart Cendekia Karanganom, Klaten juga diberikan beberapa materi yang diajarkan di kelas maupun ketika pada saat jam ekstrakurikuler anak-anak diselipkan tentang cerita, dalam hal ini cerita supaya memotivasi dan memberikan *reminder* kepada siswa untuk tidak lupa beribadah kepada Allah Swt. Dalam kesehariannya di sekolah berusaha memberikan program seperti ketika pagi hari anak-anak disuruh bertilawah Al-Qur'an sebelum KBM dimulai dan ketika pulang sekolah seperti pada saat selepas maghrib siswa dan siswi dituntut untuk setor hafalan hadits.

C. Nilai Akhlak

Adapun dalam internalisasi nilai agama Islam di sekolah SMP IT Smart Cendekia Karanganom, Klaten ada program Islami yakni kegiatan aksi sosial. *Outcome* yang didapatkan dari adanya kegiatan adalah sekolah mengajarkan untuk memiliki sikap kepedulian antar sesama manusia/perilaku tolong menolong.

Program sekolah selanjutnya yakni sekolah mengadakan ekstrakurikuler pramuka, kegiatan rutin yang dilaksanakan pada setiap hari Jum'at ini mengajarkan sikap kedisiplinan, adapun *outcome* yang diperoleh siswa adanya ekstrakurikuler pramuka ini yakni menumbuhkan karakter/berperilaku siswa, tentunya perilaku yang diajarkan ialah perilaku-perilaku kebaikan bukan mengarah ke yang buruk.

Ekstrakurikuler keagamaan selanjutnya yakni program MABIT, kegiatan ini juga memupuk siswa maupun siswi agar memiliki kepribadian muslim yang baik seperti: Shidiq, Amanah, Fathonah dan Tabligh. Kemudian pada program Islami CIS (*Circle of Islamic Student*) adapun salah satu materi yang disampaikan pada



program tersebut yakni menekankan betapa pentingnya nilai kejujuran, cara berakhlak yang baik serta melakukan pembiasaan beribadah wajib maupun sunnah.

Kemudian dalam program sekolah sendiri juga mengadakan pengajaran nilai akhlak amar ma'ruf nahi munkar. Sekolah menekankan kegiatan seperti sholat dhuhur berjama'ah, sholat dhuha, bedzikir dan mengajak anak untuk melaksanakan apa yang diperintahkan Allah Swt. Serta menjauhi berbagai larangan-laranganNya.

Berikutnya juga adanya monitoring buku mutaba'ah amal yaumi, dimana anak harus melakukan pengisian kegiatan sehari-hari secara jujur, sehingga orientasinya adalah memberikan kesadaran pada siswa dan supaya siswa bisa mengintrospeksi diri dalam memperbaiki akhlak dari pembiasaan yang sudah dicantumkan oleh sekolah.

Proses penginternalisasian nilai Islam yang berkaitan tentang akhlak juga diperhatikan oleh pihak sekolah dengan cara melakukan pembiasaan, simpatik terhadap masyarakat yang terkena musibah, pembinaan karakter siswa setiap pekannya dan juga program sekolah yang memberikan materi mengenai pentingnya *berakhlakul karīmah*.

Nilai yang lebih sering ditekankan pada internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan IMTAQ maupun program sekolah ada 3 yaitu Nilai keimanan, Nilai Ibadah dan Nilai Akhlak. Menurut peneliti 3 nilai tersebut juga sangat relevan apabila dikaitkan dengan kondisi siswa zaman sekarang, untuk mempertebal keimanan dan ketakwaan siswa sehingga *branding* Islam tidak hanya sebatas ucap saja tetapi juga terimplementasi pada diri siswa.

Dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan Ekstrakurikuler Islami serta KBM di sekolah tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada siswa dalam bentuk tabel-tabel berikut:

Tabel 1 Internalisasi nilai agama Islam pada Program Islami

No.	Program Islami	Nilai Islam yang terbentuk pada siswa	Perilaku
-----	----------------	---------------------------------------	----------

1.	MABIT (Malam Bina Iman & Taqwa)	Nilai Keimanan/Aqidah dan Nilai Ibadah	Siswa memiliki Iman yang kuat serta terbiasa melakukan pembiasaan kegiatan Islam dan Sunnah seperti Tilawah, Sholat Dhuha, Dzikir Pagi, sikap <i>muḥasabah</i> , dll.
2	CIS (<i>Circle of Islamic Student</i>)	Nilai Keimanan/Aqidah dan Akhlak	Siswa bertambah wawasan keilmuannya tentang bertakwa kepada Allah Swt. dan siswa memiliki sikap kejujuran.
3	Pengajaran amar ma'ruf nahi munkar.	Nilai Akhlak	Memberikan efek positif, siswa tersadarkan dalam melakukan nilai amar ma'ruf nahi munkar
4	Tahsin dan Tahfidz	Nilai Ibadah	siswa memiliki hafalan Al-Qur'an sesuai yang ditargetkan oleh sekolah.
5	Aksi sosial	Nilai Akhlak	Siswa memiliki sikap peduli terhadap sesama, tolong menolong dan sikap berbagi

Tabel 2 Internalisasi nilai agama Islam pada Ekstrakurikuler Keagamaan

No.	Ekstrakurikuler	Nilai Islam yang terbentuk pada siswa	Perilaku
1.	Kaligrafi	Kesadaran nilai budaya Islam	Siswa memiliki kreativitas, bakat serta potensial tentang kaligrafi
2.	Pramuka	Nilai Akhlak	Siswa memiliki Karakter kedisiplinan
3.	Pelatihan Kultum	Nilai Akhlak	Siswa memiliki kepercayaan diri ketika kultum di depan umum
4.	Pelatihan serta pembiasaan bercakap Bahasa Arab & Inggris	Nilai Ibadah	Siswa memiliki skill tentang membaca serta memahami bahasa Al-Qur'an yakni Bahasa Arab dan Inggris untuk digunakan berkomunikasi/dakwah kepada masyarakat lebih luas
5.	Seni Tilawah/Qiro'ah	Nilai Ibadah	Siswa mampu memiliki suara yang bisa menggerakkan hati pendengar ketika memvokalkan Al-Qur'an yang bernilai Ibadah
6.	Nasyid	Nilai Akhlak	Siswa bertambah kreatif, memiliki kecintaan budaya Islam dan menumbuhkan jiwa religius pada lagu Islam

Tabel 3 Internalisasi nilai agama Islam pada KBM

No.	Kegiatan KBM	Nilai Islam yang terbentuk pada siswa	Perilaku
1.	Seri Pendalaman Aqidah	Nilai Keimanan/Aqidah	Siswa memiliki <i>mindset</i> untuk beramal yang baik dan memiliki sikap kewaspadaan terhadap sesuatu yang dikerjakan karena amalnya dilihat oleh Allah Swt.
2.	Pembiasaan karakter Islami	Nilai Ibadah	Siswa terbiasa melakukan taddarrus Al-Qur'an, sholat dhuha, dhuhur dan siswa dibina mengenai karakter-karakter Islami
3.	Pembiasaan sholat tepat waktu	Nilai Ibadah	Siswa terbiasa melaksanakan sholat untuk tepat waktu baik di sekolah maupun di rumah
4.	Penekanan tentang sikap-sikap	Nilai Akhlak	Siswa memiliki sikap sopan santun, kejujuran, disiplin dan tanggung jawab serta menjadi kepribadian yang berperan di sekolah maupun lingkup masyarakat

1.1 Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam di SMP IT Smart Cendekia Karanganom, Kabupaten Klaten

1.1.1 Faktor Pendukung Kegiatan Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam di SMP IT Smart Cendekia Karanganom, Kabupaten Klaten

Setelah dilakukan penggalan informasi di sekolah, maka penulis menemukan beberapa faktor pendukung Internalisasi Agama Islam di SMP IT Smart Cendekia Karanganom, Klaten seperti:

- a. Sekolah memberikan *upgrading* kepada ustadz/ustadzah tentang kegiatan internalisasi Nilai Islam kepada siswa. Sekolah selalu memberikan peningkatan kegiatan ekstrakurikuler Islam serta evaluasi yang dilakukan pada setiap beberapa bulan sekali kepada ustadz/ustadzah sehingga kegiatan ekstrakurikuler Islam itu termonitoring dengan baik. Selanjutnya wujud konkrit *upgrading* tersebut kegiatan ekstrakurikuler Islam tersebut bisa memberikan dampak lebih positif & nilai Islam kepada siswa dengan baik.
- b. Sekolah memberikan dukungan sarana dan prasarana yang memadai pada program-program ekstrakurikuler yang ada di sekolah sehingga begitu mendukung dengan adanya kontributif dari sekolah seperti adanya ruangan laboratorium bahasa, laboratorium komputer dan laboratorium lainnya dengan fasilitas alat yang lengkap serta pembina dan mentor yang sudah berpengalaman pada program ini. Dengan adanya dukungan sarana dan prasarana ini kegiatan program ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar dan membuat siswa menjadi semangat.
- c. Sekolah melakukan kolaborasi dengan orang tua/wali murid pada program ini bertujuan agar dapat membantu memonitoring program pembiasaan siswa yang ada di sekolah agar dilakukan dengan konsisten oleh siswa walaupun siswa berada di rumah. Seperti adanya pembiasaan sholat Qiyamul lail, tilawah Al Qur'an, murojaah hafalan, sholat Dhuha dan program kegiatan Islam lainnya. Pada pembiasaan tersebut sekolah berkoordinasi dengan wali murid agar kebiasaan-kebiasaan yang sudah dilaksanakan tersebut berjalan dengan lancar sesuai harapan sekolah beserta orang tua murid.

Sekolah memberikan tugas kepada ustadz/ustadzah untuk melakukan pendampingan pada program yang berkaitan dengan nilai-nilai Islami. Tentu dari cara ini sekolah begitu memperhatikan *output* atau *outcome* dengan menunjuk ustadz/ustadzah yang sudah diamanahi, dengan harapan program sekolah tentang nilai-nilai Islami ini dapat terlaksana dengan sistematis dan konsisten dengan visi program yang sudah ditetapkan bersama.

- d. Sekolah melakukan pembiasaan karakter Islami melalui program-program unggulan yang sudah dibuat oleh sekolah dan sudah disepakati bersama dengan orang tua/wali murid diantaranya seperti: MABIT, CIS (*Circle of Islamic Student*), pengajaran Nilai Akhlak Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Tahsin Tahfidz, Aksi Sosial dan Pelatihan serta pembiasaan bercakap Bahasa Arab &

Inggris. Dengan adanya pembiasaan karakter Islami tersebut tentu memberikan dampak yang begitu besar pada siswa tentunya tentang wawasan nilai agama Islam, pada pelaksanaannya guru melakukan monitoring atau pengawasan pada kegiatan sekolah tersebut dan yang terakhir sekolah juga memerlukan peran orang tua dalam mengawasi kegiatan anak di rumah.

- e. Sekolah memberikan pelatihan siswa melalui mentoring halaqoh/perkelompok untuk dilakukan pembinaan Islami dari ustadz/ustadzah yang membina halaqoh. Kegiatan ini bermanfaat bagi pengembangan pribadi (*self development*) pada siswa. Mentoring yang dilakukan secara rutin setiap satu minggu sekali dengan para siswa per halaqah yang tetap biasanya berlangsung secara dengan semangat kebersamaan (ukhuwah Islamiyah). Dengan kegiatan ini siswa belajar bukan hanya tentang nilai-nilai Islam, tapi juga belajar untuk bekerjasama, saling memimpin, dan dipimpin, belajar disiplin terhadap aturan yang mereka buat bersama, belajar berdiskusi dan menyampaikan ide, belajar mengambil keputusan dan belajar berkomunikasi. Semua itu sangat penting bagi kematangan pribadi seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya yakni sukses di dunia dan akhirat.
- f. Memonitoring siswa dengan buku Mutaba'ah (buku pementor) sebagai bahan evaluasi, juga sebagai bahan mediator kepada wali kelas pada orang tua anak. Di sini peran orang tua sangat penting untuk bekerja sama dalam mengingatkan kegiatan-kegiatan siswa selama berada di rumah kemudian orang tua dan pementor dapat berkomunikasi dengan baik dalam mengenai perkembangan spiritual siswa baik di sekolah maupun di rumah. Kemudian setiap seminggu sekali saat dilakukan pertemuan mentoring per halaqah, siswa mengumpulkan buku mutaba'ah untuk diperiksa oleh pementor masing-masing halaqah.

Apabila menilik teori dari tulisan Marchantika Rani Setiawati bahwasannya ada beberapa perbedaan dalam pendukung kegiatan internalisasi agama Islam yang sudah ditemukan, dari teori yang sudah ada hanya sekitar 4 faktor yakni Karena adanya tata tertib sekolah, Adanya kerjasama para elemen sekolah, Kegiatan ekstrakurikuler dan Adanya dukungan sarana dan prasarana yang baik.

Dari 4 teori tersebut sekilas ada perbedaan dengan temuan yang peneliti temukan di sekolah SMP IT Smart Cendekia Karanganom, Klaten. Yang ditemukan oleh peneliti ada sekitar 8 faktor yang mendukung adanya kegiatan Internalisasi nilai agama Islam. Pendukung tersebut diberikan supaya mengikhtiarkan nilai agama Islam di sekolah, dengan berbagai cara supaya anak mampu memahami apa yang disampaikan oleh pengajar dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.1.2 Faktor Penghambat Kegiatan Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam di SMP IT Smart Cendekia Karanganom, Kabupaten Klaten

Kekurangan dalam penginternalisasian nilai-nilai agama Islam tentu setiap sekolah pasti ada, kekurangan tersebut salah satunya disebabkan oleh hambatan yang dimiliki oleh sekolah. Dalam hal ini penulis membagi ada 2 faktor yang menghambat internalisasi nilai agama Islam di SMP IT Smart Cendekia Karanganyar, Klaten yakni internal & eksternal.

Dari faktor Internal, setiap sekolah memiliki siswa yang bervariasi, tentunya dari keluarga yang beragam juga. Seperti dalam contoh ketika guru memonitoring siswa pada kegiatan di rumah, guru juga masih kesulitan karena dari siswa sendiri ada yang masih meminjam HP dari orang tuanya. Terlebih lagi dalam kepribadian siswa yang beragam juga berbeda-beda nilai Islami yang diterimanya. Faktor lainnya juga masalah seperti *miskom* (salah persepsi dalam komunikasi) dan juga kurangnya koordinasi dari pengurus pembina program yang berkaitan dengan nilai agama Islam. Yang terakhir masalah mengenai tuntutan administrasi, pelatihan yang begitu intens maupun rapat-rapat yang begitu padat sehingga tenaga pendidik juga begitu sulitnya dalam membagi waktu dan terkadang hanya *lempeng* atau mengikuti arus kegiatan saja. Jadi terkadang tenaga pendidik juga belum maksimal dalam menanamkan Internalisasi nilai Islami pada siswa pada kegiatan/program sekolah.

Sedangkan dari **faktor eksternal**, lingkungan siswa ketika berada di luar sekolah begitu besar pengaruhnya. Siswa ketika memiliki lingkungan baik maka akan mendapatkan dampak positifnya, akan tetapi kalau siswa berada pada lingkungan yang buruk maka ada kemungkinan siswa akan terjerumus hal-hal negatif. Selain itu kalau siswa tidak bisa *menghandle* pertemanan maka kegiatan internalisasi Islam yang sudah dilaksanakan sekolah tersebut akan menjadi sia-sia. Selain lingkungan dan pertemanan, faktor lain ialah ketika pihak orang tua kurang *controlling* siswa dikarenakan urusan pekerjaan atau kesibukan begitu padat, yang menyebabkan acuh tak acuhnya orang tua pada perkembangan sikap siswa di rumah. sehingga menyebabkan implementasi nilai agama Islam pada diri siswa yang sudah dibentuk ketika sekolah menyebabkan kurang terimplementasi pada saat di rumah.

Berdasarkan teori yang sudah ada di atas dari Suhardi Suwardoyo menyebutkan 4 faktor yang menghambat kegiatan internalisasi agama Islam di sekolah yakni Riwayat peserta didik, Tingkat kecerdasan/SDM peserta didik menengah ke bawah, Penyediaan fasilitas sekolah kurang memadai dan Aspek psikologis peserta didik.

Ada beberapa perbedaan yang ditemukan oleh peneliti dalam temuan di sekolah, bahwasannya ada faktor internal dan eksternal yang memungkinkan hambatan internalisasi nilai agama Islam di sekolah. dari faktor internal sendiri juga ada dari siswanya yang masih kurang taat pada program sekolah dan internal sekolah sendiri yang pengajarannya masih sering *miskom* serta masih belum maksimal pengajarannya.

Sedangkan dari faktor eksternal lingkungan dan pergaulan siswa yang masih belum teratasi sehingga siswa rawan terjerumus hal-hal negatif sehingga internalisasi agama Islam yang dilaksanakan oleh sekolah akan memberikan efek sia-sia. Selain itu kegiatan internalisasi yang sudah diikhtiarkan oleh sekolah juga masih kurang terkontrol ketika anak sampai di rumah, kurangnya perhatian dari orang tua sehingga implementasi di rumah juga belum terlaksana dengan baik, walaupun tidak semua siswa yang seperti ini. Dari temuan penelitian ini menjadikan perbedaan cukup dari teori yang sudah ada di atas.

2. PENUTUP

2.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelusuran informasi yang sudah dibahas di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP IT Smart Cendekia Karanganom, Klaten. Internalisasi nilai agama Islam pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu proses penanaman sikap yang diberikan oleh para guru kepada siswa sehingga diaplikasikan melalui perilaku. Internalisasi nilai Islami kepada siswa di sekolah ada 3 yakni Nilai Keimanan/Aqidah, Nilai Ibadah dan Nilai Akhlak. Penyisipan nilai Islami tersebut tersebut disimpulkan berdasarkan dari 3 kegiatan yang dilaksanakan sekolah yakni pada Program Islami, Ekstrakurikuler Islam dan proses KBM, sehingga kegiatan tersebut nilainya terimplementasikan baik pada diri siswa.
- b. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam di SMP IT Smart Cendekia Karanganom, Klaten. Faktor pendukungnya yakni (1) memberikan *upgrade* kepada ustadz/ustadzah (2) Sarana & prasarana yang kontributif sehingga memadai (3) Sekolah mengadakan kolaborasi kepada orang tua/wali murid (4) Ustadz & ustadzah memberikan pendampingan berbagai kegiatan Islami. (5) Sekolah melakukan program pembiasaan karakter Islami (6) Memonitoring siswa dengan buku Mutaba'ah (buku pementor).
- c. Sedangkan faktor penghambat terbagi menjadi 2 yakni faktor Internal dan eksternal. Faktor internalnya yakni kepribadian siswa yang beragam, seperti rasa malas sehingga membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti program sekolah. Selanjutnya faktor SDM pengajar yang masih kurang sehingga perlu *diupgrade*, koordinator program juga masih *miskom* (salah persepsi) dan beban yang ditanggung oleh guru, sehingga pelaksanaan kegiatan juga ada yang belum maksimal. Penghambat dari faktor eksternal yakni masalah lingkungan, pergaulan dan *controlling* orang tua ketika di rumah yang masih kurang.

2.2 Saran

- a. Saran kepada sekolah, sekolah harusnya lebih inovatif pada ekstrakurikuler Islami sehingga tidak terkesan monoton programnya yang bisa mengakibatkan jenuh/malasnya siswa mengikuti kegiatan, seperti ekstrakurikuler Wisata Rohani, Tadabbur Alam, penulisan Kaligrafi berbasis digital dan lain sebagainya.

- b. Saran kepada pendidik, perlu membagi waktu walaupun dilanda tuntutan administrasi dan memberikan bimbingan serta penyisipan nilai Islami yang lebih optimal. Seperti: perlunya *reschedule* jadwal yang semula di *weekday* dialihkan ke *weekend* dan perlu adanya penyusunan yang matang sehingga pada hari ekstra dilaksanakan akan mengajar lebih optimal dalam menyisipkan nilai-nilai Islam.
- c. Saran kepada siswa, perlunya dalam mentaati tata tertib yang berlaku sehingga mampu meningkatkan kesadaran diri serta niatnya agar tidak malas dan menjadi pribadi muslim yang lebih baik dalam menerapkan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA BUKU

- Ali, Mohammad, dkk. 2021. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Edisi Revisi 2021*. Surakarta: FAI UMS.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. 1989. *kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Rosyada, Dede. 2020. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. 2006. Bandung: Penerbit Citra Umbara.

JURNAL

- Ainiyah, Nur. 2013. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13 (1).
- Hambali, Muh. dan Yulianti, Eva. 2018. "Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit" *Pedagogik*: Vol. 05.
- Ismatullah, Nur Hasanah. 2019. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Membangun Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik", *Tarbiyatu wa Ta'alim: Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*: Vol. 1(1).
- Jumahir. 2022. "Penerapan Kegiatan Imtaq Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMA". *Damhil Education Jurnal*: Vol. 2 (2).
- Susanto, Hery, dkk. 2022. "Upaya Pembentukan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak di Sekolah". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan (JIWP)*. Vol. 8 (5).